

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan tidak lepas dari peranan dan fungsi dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi, yaitu proses penyaluran dana dari pihak yang kelebihan dana atau surplus kepada pihak yang membutuhkan dana karena kekurangan dana atau defisit. Fungsi intermediasi muncul karena kurangnya informasi mengenai keuangan antara penyedia modal dan penerima modal, sehingga dibutuhkan perantara untuk memenuhi kebutuhan kedua belah pihak yaitu memberikan dana dan membutuhkan dana. Dunia perbankan menjalankan fungsi intermediasi dengan menyalurkan dana kredit atau pembiayaan. (<http://catatan-ekonomi.blogspot.com/2009/08/lembaga-keuangan-pengertian.html> diakses pada tanggal 24 April 2013)

Perbankan syariah memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam sumber daya alam yang dapat diolah, sehingga perbankan syariah dapat mendorong perkembangan perekonomian Indonesia melalui pembiayaan pada

sektor ekonomi. Pada level ekonomi makro, bank merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter, sedangkan pada level mikro bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha, pemerintah, rumah tangga, maupun individu.

Penyaluran pembiayaan kepada masyarakat tentunya membutuhkan modal yang besar, karena jika modal tidak terpenuhi dapat mengganggu bahkan menjadi masalah besar dalam likuiditas bank tersebut. Setiap rencana ekspansi pembiayaan harus didukung oleh adanya tambahan modal, karena hal itu berdampak pada ekspansi pembiayaan terhadap menurunnya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank. Manajemen bank harus menentukan kebijakan struktur modal dalam mendukung kegiatan operasional bank, khususnya dalam menyalurkan pembiayaan. Kebijakan struktur modal dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba (*profit*) dan pangsa pasar (*market share*) bank syariah melalui pembiayaan sektoral (Widiyanti, 2010 : 1).

Perbankan syariah diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi intermediasi terutama pada sektor ekonomi yang merupakan sektor penting di Indonesia. Sektor ekonomi terus menjadi penopang ekonomi domestik disaat permintaan global mengalami tekanan lima tahun terakhir ini. Strategi ekonomi nasional akan difokuskan pada penguatan sektor ekonomi dan penguatan daya

beli masyarakat, khususnya pada kelompok menengah ke bawah seperti program pro rakyat (Firmanzah, 2013 : 1).

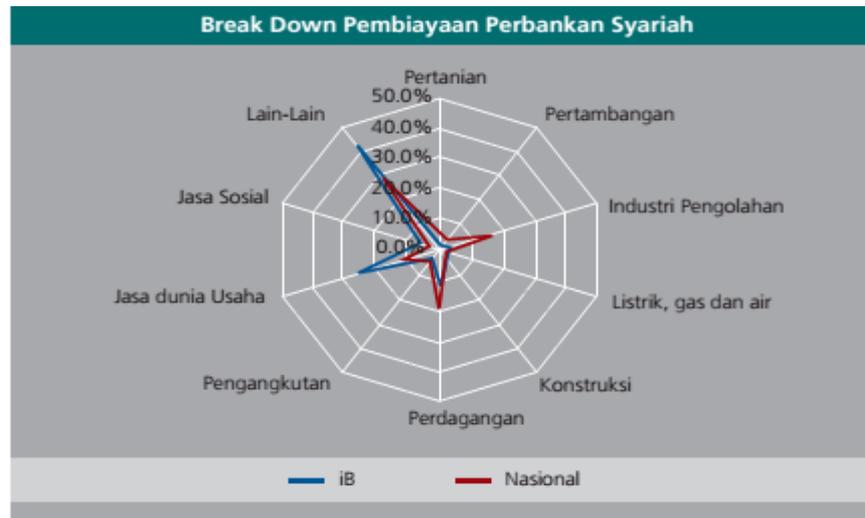
Berdasarkan hasil data Bank Indonesia : Outlook Perbankan syariah 2013 diakses dari (http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_155313_dkom.aspx), pertumbuhan penghimpunan dana cukup baik diimbangi dengan pertumbuhan penyaluran dana kepada sektor ekonomi baik berupa pembiayaan (Mudharabah dan Musyarakah), piutang (Murabahah, Istisna, dan Qardh), dan dalam bentuk pembiayaan Ijarah. Dengan demikian fungsi intermediasi perbankan dapat relatif terjaga yang tercermin dari *Financing to Deposit Ratio*. Agregat perbankan syariah tercatat cukup tinggi yaitu sebesar 100,84 persen meningkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 95,08 persen. Selain fungsi intermediasi, untuk memberikan pelayanan dengan jangkauan yang lebih luas bagi masyarakat, akses jaringan perkantoran meningkat menjadi 2.188 (29,31 persen) dari 1.692 kantor pada tahun sebelumnya. Perluasan jaringan kantor tersebut telah mampu meningkatkan pengguna bank syariah yang tercermin dari peningkatan jumlah total rekening (pembiayaan + DPK) yaitu sebesar 3,4 juta rekening dari 9 juta rekening menjadi 12,4 juta rekening.

Aset bank syariah di tahun 2012 mampu tumbuh 47,20 persen, sementara bank konvensional hanya 11,80 persen. Pembiayaan bank syariah bertumbuh 48,81 persen dan di bank konvensional hanya 20,29

persen. Penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah tumbuh hingga 50,91 persen sementara di bank konvensional hanya 12,98 persen. Namun, pangsa pasar bank syariah baru mencapai 4,39 persen.

Berdasarkan hasil data Bank Indonesia: Outlook Perbankan Syariah 2013 diakses dari (http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_155313_dkom.aspx), sepanjang tahun 2012 dampak makro ekonomi berupa krisis keuangan global yang cenderung melambatkan laju pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia, diyakini memiliki pengaruh yang minimal terhadap industri perbankan syariah nasional. Hal ini terlihat dari pertumbuhan aset perbankan syariah yang masih relatif tinggi. Penurunan aset industri yang signifikan dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2012 lebih karena akibat dari penurunan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang cukup tajam.

Perlambatan pertumbuhan industri perbankan syariah lebih akibat kondisi domestik dan bersifat non-ekonomi. Sepanjang tahun 2012, kinerja industri perbankan syariah nasional relatif cukup baik, dimana; (i) fungsi intermediasi ada pada tingkat yang optimal (rata-rata *Financing to Deposit Ratio* 2012 sebesar 96,5 persen); (ii) tingkat kecukupan modal (CAR) masih jauh di atas minimum 8 persen (rata-rata CAR 2012 sebesar 15,5 persen); dan (iii) tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) di bawah 5 persen (rata-rata NPF 2012 sebesar 2,79 persen).



Sumber : Bank Indonesia: Outlook Perbankan Syariah 2013

Gambar. 1.1. *Break Down Pembiayaan Perbankan Syariah*

Dalam penelitian ini, sektor-sektor perekonomian diklasifikasikan kedalam 10 sektor ekonomi. Sembilan sektor perekonomian itu adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan atau konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa lainnya.

Selain itu, pada gambar.1.1 pada sektor lain-lain merupakan angka yang cukup tinggi. Sektor lain-lain dapat berupa kegiatan produksi lainnya yang tidak tergolong dalam 9 sektor tersebut. Akad-akad yang digunakan dalam pembiayaan tersebut seperti Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Salam, Istisna, Ijarah, dan lain-lain sesuai kebutuhan masyarakat.

Upaya yang harus dilakukan adalah mendukung proses optimalisasi fungsi intermediasi perbankan syariah, maka perbankan syariah harus diarahkan menjadi *investment* bank, agar perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi dapat berjalan bersama. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan negara yang berimplikasi pada perkembangan perbankan syariah, melalui regulasi Departemen Keuangan dan Bank Indonesia.

Dari penjelasan di atas, penulis mengambil judul penelitian yaitu
“ Optimalisasi Fungsi Intermediasi Pembiayaan Sektor Perbankan Syariah di Indonesia ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang di atas maka permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembiayaan sektoral perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana optimalisasi fungsi intermediasi perbankan syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sektoral perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui optimalisasi fungsi intermediasi perbankan syariah di Indonesia.

D. Batasan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian dibatasi pada optimalisasi fungsi intermediasi pembiayaan sektoral perbankan syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti :** Untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan peneliti akan pemahaman mengenai pembiayaan sektoral perbankan syariah.
- b. Bagi Akademisi :** Memberikan kontribusi dalam ilmu ekonomi khususnya ekonomi Islam dan manajemen keuangan terkait mengenai optimalisasi fungsi intermediasi pembiayaan sektoral perbankan syariah di Indonesia dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Praktisi :** Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak lembaga keuangan terutama perbankan syariah di Indonesia dalam

mengoptimalkan pembiayaan sektoral atau pembiayaan pada sektor produktif.

b. Bagi Perusahaan : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap perusahaan-perusahaan yaitu bank-bank syariah dalam meningkatkan fungsi intermediasi melalui pembiayaan sektoral di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Tinjauan Pustaka yang dimaksud disini untuk mengemukakan penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya. Dan Kajian Pustaka disini untuk mengemukakan teori-teori yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah, dalam hal ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan Pilar Ekonomi Islam, Pengertian Bank, Fungsi Bank, Bank sebagai Lembaga Intermediasi,

Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Indonesia, Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah, Pembiayaan Sektor Bank Syariah, Hipotesis dan Model Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini memuat tentang pemecahan masalah yang digunakan untuk melakukan analisis yang dimaksud , meliputi obyek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan-pembahasan yang dilakukan berdasarkan ruang lingkup objek penelitian dan hasil dari penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dari pemecahan masalah serta adanya keterbatasan dan memberikan saran yang diperlukan dalam pelaksanaan hasil pemecahan masalah.